

ANALISIS MANFAAT DAN BIAYA FASILITAS FUNGSIONAL PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA TANJUNGPAN DAN KABUPATEN BELITUNG

*(Benefit and Cost Analysis on Functional Facilities at Tanjung Pandan Fishing
Port, Belitung)*

Oleh:

Arief Febrianto¹⁾, Azis Nur Bambang²⁾, dan Agus Suherman²⁾

ABSTRACT

Development of Pelabuhan Perikanan Nusantara Tanjung Pandan (PPNTP) Belitung Regency Province Kepulauan Bangka Belitung was give big contribution to development of region in Kepulauan Bangka Belitung and also to prosperity of laboring fisherman society on PPNTP. Benefit Development and development of functional facility on PPNTP to society and fisherman can know by using benefit analysis and expense. This research purpose to analyze expense and benefit from development functional facility on PPNTP evaluated from economic and social aspect to local society. Method in this research is case study. Data analyzed with descriptive analysis. Research executed on September 2005 in PPNTP Belitung regency Province Kepulauan Bangka Belitung. Pursuant to benefit analysis and expense that NPV value equal to Rp419.476.667,00. Meaning PPNTP accept benefit current netto equal to Rp419.476.667,00. Value of B/C at benefit analysis and expense equal to 6,6. Economic Interest Return Rate (EIRR) of functional facilities are 17,9% every year and more than used discount rate 12% every year because suitable with average interest rate in world bank and according to interest rate used by development country are 12% every year. From the result of EIRR means functional facilities project in PPNTP properly be done. B/C values from functional facilities are 6,6 and can be categorized competent to be achieved. From result of analysis sensitivities with assumption increase of expense equal to 30% obtained by value of NPV equal to Rp274.084.646,55, value of EIRR equal to 15,5% and value of B/C equal to 2,8. From result of sensitivity analysis can know by estimate risk of project functional facility PPNTP and with existence development functional facility PPNTP can give totally economic benefit equal to Rp428.027.319.727,00.

Keyword : benefit, expense, functional facility, PPN Tanjungpandan, Belitung.

ABSTRAK

Pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Tanjung Pandan (PPNTP) Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberikan kontribusi besar bagi pengembangan wilayah di Kepulauan Bangka Belitung maupun bagi kesejahteraan masyarakat nelayan yang bekerja di PPNTP. Manfaat pembangunan dan pengembangan fasilitas fungsional PPNTP bagi nelayan dan masyarakat dapat diketahui dengan menggunakan analisis manfaat dan biaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat dan biaya dari pembangunan fasilitas fungsional PPNTP ditinjau dari aspek sosial dan ekonomis bagi masyarakat setempat. Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2005 di PPNTP Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan analisis manfaat dan biaya bahwa nilai NPV sebesar Rp419.476.667,00. Berarti PPNTP menerima manfaat sekarang netto sebesar Rp419.476.667,00. Tingkat Pengembalian Ekonomi (EIRR) fasilitas fungsional PPNTP sebesar 17,9% per tahun dan lebih besar dari *discount rate* yang digunakan yaitu 12% per tahun karena sesuai dengan tingkat suku bunga rata-rata yang berlaku pada bank dunia saat ini dan berdasarkan tingkat suku bunga yang digunakan oleh negara yang sedang berkembang dan berkembang yaitu 12% per tahun. Dari hasil EIRR tersebut berarti proyek fasilitas fungsional PPNTP layak untuk dilaksanakan. Nilai net B/C dari fasilitas fungsional sebesar 6,6 dan dapat

¹ Alumni Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Diponegoro.

² Staf Pengajar Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Diponegoro.

dikategorikan layak untuk dilaksanakan. Dari hasil analisis sensitivitas dengan asumsi kenaikan biaya sebesar 30% diperoleh nilai NPV sebesar Rp274.084.646,55, nilai EIRR sebesar 15,5% dan nilai net B/C sebesar 2,8. Dari hasil analisis sensitivitas dapat diketahui perkiraan dari resiko proyek fasilitas fungsional PPNTP dan dengan adanya pembangunan fasilitas fungsional PPNTP dapat memberikan total manfaat ekonomi sebesar Rp428.027.319.727,00.

Kata Kunci : manfaat, biaya, fasilitas fungsional, PPN Tanjungpandan, Belitung

1 PENDAHULUAN

Kegiatan perikanan tangkap telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan nasional. Dari potensi lestari sumberdaya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 6,4 juta ton per tahun, telah memberikan kontribusi produksi perikanan tangkap sebesar 4,2 juta ton (93% dari total produksi perikanan nasional). Kegiatan perikanan tangkap juga telah memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja nelayan sebanyak 3.476.200 jiwa dan secara kumulatif diperhitungkan lebih dari 12,5 juta penduduk Indonesia menggantungkannya pada usaha perikanan tangkap secara langsung maupun pada usaha lainnya. Usaha perikanan tangkap di Indonesia sampai saat ini masih didominasi oleh usaha perikanan tangkap skala kecil dengan tingkat produktivitas dan efisiensi usaha serta pendapatan yang masih rendah (Ditjen Tangkap 2004).

Dalam meningkatkan produksi perikanan, pemerintah telah membangun pelabuhan perikanan di beberapa lokasi di Indonesia diantaranya adalah Pelabuhan Perikanan Nusantara Tanjung Pandan (PPNTP) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pembangunan dan pengembangan PPNTP diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik kepada pengembangan wilayah di Kepulauan Bangka Belitung maupun bagi kesejahteraan masyarakat nelayan yang bekerja di PPNTP dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada (PPNTP 2005).

Keberhasilan dalam pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan telah dapat menimbulkan dampak pengganda (*multiplier effects*) bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya seperti perdagangan dan perindustrian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat pembangunan dan pengembangan fasilitas fungsional PPNTP dapat diketahui dengan menggunakan analisis manfaat dan biaya. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh dari fasilitas fungsional PPNTP dan biaya yang dikeluarkan oleh PPNTP dalam pembangunan dan pengembangan fasilitas fungsional PPNTP ditinjau dari aspek sosial dan ekonomis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manfaat dan biaya dari pembangunan fasilitas fungsional PPNTP ditinjau dari aspek sosial dan ekonomis bagi masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat, pemerintah dan pengelola PPNTP mengenai manfaat pengembangan dan pembangunan fasilitas fungsional PPNTP.

2 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Dalam metode studi kasus tujuannya yaitu untuk memperdalam pengetahuan mengenai gejala tertentu yang bertujuan untuk memberikan

gambaran secara mendetail sebagai latar belakang (Nazir M 2003). Cara pengambilan sampel yaitu secara acak sederhana (*sample random sampling*).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan observasi dan wawancara langsung terhadap staf PPNTP yang bertanggung jawab terhadap fasilitas-fasilitas fungsional tersebut antara lain kepala PPNTP, kepala TPI, tiga orang staf sarana prasarana, dua orang staf operasional, seorang staf informasi, dua orang staf TPI, tiga pemilik kapal, sepuluh ABK. Data sekunder fasilitas fungsional PPNTP, yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pabrik es, *docking/slipway*, gudang penumpukkan barang, bengkel, pos pas masuk, bak air *reservoir* dan menara air, tangki BBM dan area parkir. Data sekunder tersebut diambil dari laporan pertanggungjawaban pembangunan pengelola PPNTP dan laporan tahunan mulai tahun 2000-2004.

Data dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu menganalisis dengan cara mengetahui penerimaan dan pengeluaran dari fasilitas-fasilitas fungsional dari PPNTP seperti TPI, areal parkir, *docking/slipway* dan bengkel, pos pas masuk, bak air (*reservoir*) dan menara air, gudang penumpukkan barang, tangki BBM dan pabrik es.

Menurut Gittinger JP (1986), untuk mengetahui analisis ekonomi (manfaat dan biaya) dilakukan melalui beberapa tahapan perhitungan, yaitu :

- (1) Perhitungan analisis manfaat dan biaya dalam manfaat sekarang netto / *Net Present Value* (NPV)

$$\text{NPV} = \text{Jumlah manfaat sekarang netto} - \text{Jumlah biaya sekarang netto}$$

Apabila $\text{NPV} > 0$ berarti proyek tersebut menguntungkan. Sebaliknya jika $\text{NPV} < 0$ berarti proyek tersebut tidak layak diusahakan (Choliq A; RA Wirasmita; O Sofwan 1993).

- (2) Perhitungan analisis manfaat dan biaya dalam manfaat dalam tingkat pengembalian ekonomi / *Economic Internal Rate of Return* (EIRR)

$$\text{EIRR} = \frac{\text{Tingkat dioskonto yang lebih rendah}}{\text{Perbedaan antara tingkat + diskonto}}$$

Nilai sekarang dari arus manfaat netto tambahan (arus uang) pada tingkat diskonto yang lebih rendah

Jumlah nilai sekarang dari arus manfaat netto tambahan pada kedua tingkat diskonto

- (3) Perhitungan analisis manfaat dan biaya dalam manfaat dalam *B/C*

$$\text{B/C} = \frac{\text{Jumlah manfaat sekarang netto}}{\text{Jumlah biaya sekarang netto}}$$

Perhitungan analisis ekonomi dilakukan selama 5 tahun dimulai tahun 2000-2004 dengan mengetahui manfaat yang diperoleh dari kegiatan proyek baik secara langsung maupun tidak langsung dan biasanya berkenaan dengan pihak lingkungan sekitar proyek berdasarkan asumsi dasar penilaian jenis manfaat seperti pemasaran hasil perikanan oleh nelayan, memudahkan dalam memenuhi kebutuhan operasional nelayan, sebagai sarana dalam mempertahankan mutu ikan, adanya *multiplier effect* seperti peningkatan pendapatan pada sektor lain di luar proyek, adanya *economic of scale* seperti peningkatan skala usaha, adanya *dynamic secondary effect* seperti terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat dan peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2005 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Tanjungpandan (PPNTP) Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

PPNTP yang mulai dibangun tahun 1975/1976 dan ditingkatkan statusnya yang semula Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) pada tahun 2001 berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 26.I/MEN/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan.

Berdasarkan pasal 41 (1) Undang-undang No.31 tahun 2004 tentang Perikanan, pemerintah menyelenggarakan dan membina pelabuhan perikanan. Untuk mewujudkan fungsi dan peranan pelabuhan perikanan, PPNTP sejak pengoperasiannya telah memiliki fasilitas-fasilitas pelabuhan perikanan diantaranya, yaitu fasilitas fungsional yang berguna untuk mendukung kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan. Pengembangan dan pembangunan fasilitas pelabuhan perikanan terus dilakukan tiap tahun dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan, sehingga sebagian besar fasilitas fungsional yang ada masih dalam kondisi baik.

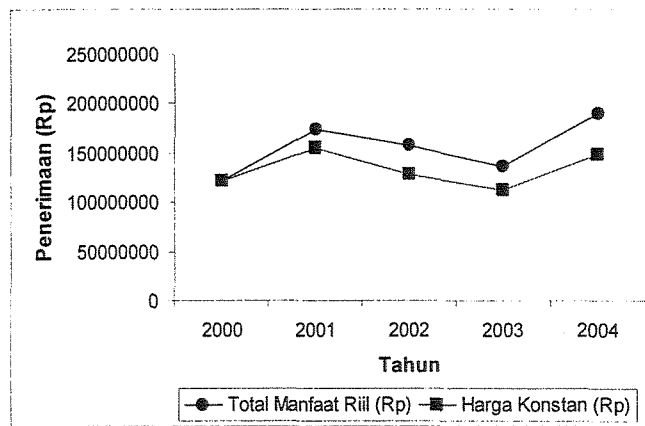
Menurut Ibrahim Y (1998), manfaat proyek dilihat dari evaluasi proyek, adalah penerimaan yang dihasilkan suatu proyek sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Manfaat langsung yang diterima dari fasilitas fungsional berdasarkan Indeks Harga Konsumen Gabungan (IHKG) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Manfaat Proyek Fasilitas Fungsional PPNTP.

Tahun	Total Manfaat Riil (Rp)	Indeks *)	Harga Konstant (Rp)
2000	121.742.600	259,53	121.742.600
2001	173.961.600	290,74	155.287.384
2002	157.611.936	317,29	128.919.996
2003	135.758.599	313,92	112.236.968
2004	190.508.005	331,72	149.049.024

Sumber : Hasil Penelitian, 2005 *) IHKG dengan tahun dasar 1996 =100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, total manfaat riil diperoleh dari jumlah keseluruhan dari penerimaan yang berasal dari fasilitas fungsional. Manfaat proyek fasilitas fungsional berdasarkan IHKG dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Manfaat Proyek Fasilitas Fungsional Berdasarkan IHKG

Pada Gambar 1 terlihat adanya kenaikan total manfaat riil pada tahun 2004 sebesar Rp190.508.005,00. Hal ini disebabkan adanya peningkatan penerimaan dari fasilitas fungsional seperti jasa penumpukkan barang, jasa pas masuk, jasa dok, bengkel serta penjualan air. Turunnya total manfaat riil pada tahun 2003 disebabkan oleh menurunnya jumlah kunjungan kapal di PPNTP, sehingga mengakibatkan penurunan penerimaan dari penjualan air, es, jasa bengkel dan dok dari tahun sebelumnya.

Keberadaan PPNTP dirasa sangat penting, terutama bagi masyarakat. PPNTP merupakan sumber pendapatan yang merupakan manfaat tidak langsung (*tangible benefit*) bagi PPNTP. Prediksi nilai manfaat langsung (*intangible benefit*) dan tidak langsung (*tangible benefit*) perlu dilakukan agar semua pihak mengetahui betapa besarnya manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan dengan adanya PPNTP (Tabel 2).

Menurut Choliq A *et al.* (1999); Ibrahim Y (1998); Nitisemito A dan U Burhan (2004), manfaat langsung adalah manfaat yang diterima dari kegiatan proyek secara langsung, seperti :

- (1) Kenaikan nilai produk yang dikarenakan beberapa sebab misalnya karena kuantitas, kualitas dan kegunaan dari suatu produk.
- (2) Adanya penurunan biaya yang dikarenakan adanya penghematan seperti adanya penggunaan teknologi baru yang dapat menurunkan biaya.

Tabel 2. Prediksi Nilai Manfaat Ekonomi PPNTP per Tahun.

No.	Jenis Manfaat Ekonomi	Manfaat Ekonomi (rp)
I.	Manfaat langsung	
1.	Penerimaan dari sewa tanah	39.023.216
2.	Penerimaan dari tempat pelelangan ikan	51.335.516
3.	Penerimaan dari jasa pas masuk	3.367.500
4.	Penerimaan dari jasa dok	226.120
5.	Penerimaan dari jasa listrik	14.711.821
6.	Penerimaan dari jasa penggunaan air tawar	22.423.183
7.	Penerimaan dari jasa penggunaan es	15.698.032
8.	Penerimaan dari sewa tangki BBM	444.100
9.	Penerimaan dari sewa bangunan	5.314.340
10.	Penerimaan dari jasa bengkel	2.543.800
11.	Penerimaan dari gudang penumpukan barang	772.540

11.	Penerimaan dari gudang penumpukan barang	772.540
12.	Penerimaan dari jasa penggunaan keranjang ikan	56.380
	Total manfaat langsung	155.916.548
II.	Manfaat tidak langsung	
1.	Pemasaran hasil perikanan oleh nelayan	42.593.756.424
2.	Memudahkan dalam memenuhi kebutuhan operasional nelayan	47.552.356.477
3.	Sebagai sarana dalam mempertahankan mutu ikan	1.026.710.278
4.	Adanya <i>multiplier effect</i> seperti peningkatan pendapatan pada sektor lain di luar proyek	51.271.200.000
5.	Adanya <i>economic of scale</i> seperti perluasan skala usaha	7.914.966.480
6.	Adanya <i>dynamic secondary effect</i> seperti terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat dan peningkatan produktivitas tenaga kerja	285.427.380.000
	Total manfaat tidak langsung	427.871.403.179
	Total manfaat ekonomi	428.027.319.727

Sumber : Hasil Penelitian, 2005.

Penggunaan fasilitas yang dikenakan biaya dalam pembangunan PPNTF merupakan manfaat yang diterima secara langsung (*tangible*) dan tidak langsung (*intangibile*) dalam bentuk nilai manfaat. Seluruh penerimaan yang dikenakan dalam penggunaan maupun penerimaan dana modal investasi merupakan arus kas masuk. Fasilitas fungsional yang memberikan manfaat berupa penerimaan antara lain TPI, sewa tanah dan gedung, *docking/slipway*, pas masuk, listrik, air bersih, solar dan penggunaan jasa dari fasilitas fungsional seperti keranjang ikan.

Menurut Choliq A *et al.* (1999); Ibrahim Y (1998); Nitisemito dan Burhan (2004), *intangibile benefit* merupakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan proyek yang tidak dapat dihitung atau dinilai dengan uang. Dengan adanya PPNTF maka *intangibile benefit* yang diharapkan adalah pengembangan wilayah dan penambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kabupaten Belitung.

Menurut Choliq A *et al.* (1993), biaya proyek adalah seluruh biaya yang dikeluarkan proyek guna mendatangkan penghasilan dimasa yang akan datang. Biaya proyek di PPNTF diklasifikasikan atas biaya investasi serta biaya operasional dan pemeliharaan. Besarnya biaya proyek fasilitas fungsional PPNTF berdasarkan IHKG dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Proyek Fasilitas Fungsional PPNTF.

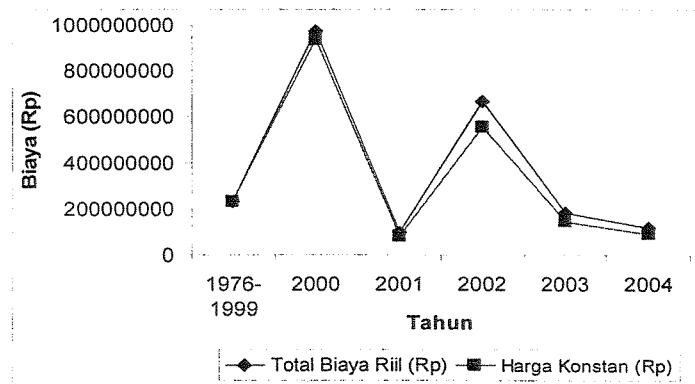
Tahun	Total Biaya Riil (Rp)	Indeks *)	Harga Konstant (Rp)
1976-1999	231.002.700	249,54	231.002.700
2000	972.918.402	259,53	935.468.184
2001	97.575.050	290,74	81.778.995
2002	664.216.350	317,29	552.388.187
2003	181.740.430	313,92	144.468.179
2004	118.120.860	331,72	88.857.709

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

*) IHKG dengan tahun dasar 1996 =100

Berdasarkan Tabel 3, kecilnya total biaya berdasarkan harga konstan yang dikeluarkan oleh PPNTF pada tahun 2001 sebesar Rp81.778.995,00 dan tahun 2004 sebesar Rp88.857.709,00, dikarenakan total biaya modal investasi dan biaya

operasional dan perawatan fasilitas fungsional PPNTP sangat sedikit. Biaya proyek fasilitas fungsional berdasarkan IHKG dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Biaya Proyek Fasilitas Fungsional Berdasarkan IHKG

Menurut Husnan S; Suwarsono (2005), jika dalam pelaksanaan proyek memerlukan modal kerja dan umumnya memang membutuhkan maka kalau proyek tersebut berakhir dan modal kerjanya tidak lagi diperlukan. Berdasarkan Tabel 4, total aliran kas pada tahun 2000, 2002 dan 2003 sangat minimum. Pada tahun 2000 PPNTP mengadakan pembangunan fasilitas dalam rangka peningkatan status dari PPPTP menjadi PPNTP. Hal ini mengakibatkan PPNTP mengeluarkan banyak biaya sedangkan pemasukkan hanya sedikit karena kapal-kapal yang dapat memanfaatkan fasilitas PPNTP terbatas jumlahnya. Pada tahun 2002 dan 2003 dilakukan penambahan pembangunan fasilitas untuk melengkapi fasilitas yang sudah ada. Sedangkan total manfaat yang di terima PPNTP mengalami penurunan. Aliran kas fasilitas fungsional PPNTP berdasarkan IHKG dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, total aliran kas pada tahun 2000, 2002 dan 2003 sangat minimum. Pada tahun 2000 PPNTP mengadakan pembangunan fasilitas dalam rangka peningkatan status dari PPPTP menjadi PPNTP. Hal ini mengakibatkan PPNTP mengeluarkan banyak biaya sedangkan pemasukkan hanya sedikit karena kapal-kapal yang dapat memanfaatkan fasilitas PPNTP terbatas jumlahnya. Pada tahun 2002 dan 2003 dilakukan penambahan pembangunan fasilitas untuk melengkapi fasilitas yang sudah ada. Sedangkan total manfaat yang di terima PPNTP mengalami penurunan.

Tabel 4. Total Aliran kas Fasilitas Fungsional PPNTP.

Tahun	Total Aliran kas (Rp)	Indeks	Harga Konstant (Rp)
1976-1999	231.002.700	249,54	231.002.700
2000	-851.175.802	259,53	-818.411.781
2001	76.386.550	290,74	65.562.013
2002	-506.604.414	317,29	-398.430.664
2003	-45.981.831	313,92	-36.551.688
2004	72.387.145	331,72	54.454.021

Sumber : Hasil Penelitian, 2005

Pada perhitungan analisis manfaat dan biaya fasilitas fungsional PPNTP, bahwa nilai *NPV* sebesar Rp419.476.667,00. Berarti PPNTP menerima manfaat sekarang netto sebesar Rp419.476.667,00 dan dapat digunakan untuk keperluan lain dalam proyek serta layak dilaksanakan karena akan memberikan manfaat yang lebih besar. Nilai *net B/C* pada analisis manfaat dan biaya sebesar 6,6. *EIRR* fasilitas fungsional PPNTP sebesar 17,9% dihasilkan melalui interpolasi dengan *discount rate* sebesar 12%. Berdasarkan perhitungan kriteria nilai *net B/C* dan *EIRR* yaitu lebih besar dari satu, maka proyek dan operasional fasilitas fungsional PPNTP dapat dikategorikan layak untuk dilaksanakan.

Dari hasil analisis sensitivitas dengan asumsi kenaikan biaya sebesar 30%, maka diperoleh nilai *NPV* sebesar Rp274.084.646,55, nilai *EIRR* sebesar 15,5%. dan nilai *net B/C* sebesar 2,8, jika dibandingkan dengan hasil perhitungan manfaat dan biaya fasilitas fungsional PPNTP maka nilai *NPV*, *EIRR* dan nilai *net B/C* mengalami penurunan. Nilai *NPV* sebesar Rp145.392.021,00, nilai *EIRR* 2,4% dan nilai *net B/C* sebesar 3,8. Dengan mengetahui perhitungan dari analisis sensitivitas dapat diketahui perkiraan dari resiko proyek fasilitas fungsional PPNTP tersebut. Pengertian dari resiko di sini yaitu sebagai probabilitas proyek akan memberikan nilai *NPV* lebih kecil dari nol.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Kondisi fasilitas fungsional di PPNTP masih dikategorikan cukup baik dan masih layak untuk digunakan. Hal ini dikarenakan adanya perhatian dari PPNTP untuk melakukan perawatan dan perbaikan fasilitas-fasilitas fungsional tiap tahunnya.
- (2) Berdasarkan analisis manfaat dan biaya fasilitas fungsional PPNTP, bahwa *NPV* fasilitas fungsional PPNTP sebesar Rp419.476.667,00. *EIRR* fasilitas fungsional PPNTP sebesar 17,9% per tahun dan lebih besar dari *discount rate* yang digunakan karena sesuai dengan tingkat suku bunga rata-rata yang berlaku pada bank yaitu sebesar 12%, berarti proyek fasilitas fungsional PPNTP layak untuk dilaksanakan. Sedangkan nilai *net B/C* dari fasilitas fungsional sebesar 6,6. Untuk nilai *NPV*, *EIRR* dan *net B/C* berdasarkan dari hasil perhitungan analisis sensitivitas dengan menggunakan asumsi kenaikan biaya sebesar 30% maka diperoleh hasil untuk nilai *NPV* sebesar Rp274.084.646,55, nilai *EIRR* sebesar 15,5% dan nilai *net B/C* sebesar 2,8.

4.2 Saran

- (1) Meningkatkan pemanfaatan dan pelayanan pada fasilitas fungsional sehingga dapat memberikan hasil yang optimal terhadap manfaat bagi fasilitas fungsional di PPNTP.
- (1) Agar diadakan penelitian lanjutan pada fasilitas-fasilitas lainnya dengan melakukan penelitian analisis ekonomi terhadap fasilitas pokok dan penunjang sehingga dapat diketahui secara jelas manfaat dan biaya dari fasilitas-fasilitas di PPNTP, ditinjau dari aspek sosial ekonomi bagi masyarakat setempat.
- (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proyek fasilitas fungsional di PPNTP sehingga tidak mengakibatkan kerugian yang berarti dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nitisemito, A.U. Burhan. 2004. Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Choliq, A, RA. Wirasasmita, O. Sofwan. 1993. Evaluasi Proyek (Suatu Pengantar). Bandung: Pionir Jaya.
- [Ditjen Tangkap] Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2004. Pengembangan Prasarana Pendukung di PP/PPI Untuk Pengembangan UBPT. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Gittinger, JP. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian. Edisi Kedua. Jakarta: UI Press.
- Kadariah. 1986. Evaluasi Proyek (Analisa Ekonomi). Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Nazir M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim Y. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Rineka Cipta.
- [PPNTP] Pelabuhan Perikanan Nusantara Tanjung Pandan. 2005. Evaluasi Pembangunan Perikanan Tangkap di PPNTP. Tanjung Pandan: PPNTP, Direktorat Jendral Perikanan Tangkap, Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Husnan S, Suwarsono. 2005. Studi Kelayakan Proyek. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.